

PERAN INTERNAL AUDIT DALAM PENGUNGKAPAN KELEMAHAN MATERIAL (STUDI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT SE PROVINSI RIAU)

Boy Febrian, Andreas & M. Rasuli

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Email: boy_febrian25@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect of the role of internal audit on the disclosure of material weaknesses in the Bank Perkreditan Rakyat of Riau Province. The role of internal audit is divided into two namely, 1) Attributes internal audit function (such as, competence, objectivity and investment), and 2) Fitness internal audit function (such as, grading, follow-up and coordination) tested the effect on the disclosure of material weaknesses. The questionnaire was sent to 111 internal auditors / Internal Audit Unit at a Bank Perkreditan Rakyat of Riau Province. The participation rate amounted to 64.86% of respondents (72 questionnaires returned) To test the hypothesis of the study, used Partial Least Square analysis using the program smartPLS 2.0 M3. The results of this study indicate that 1) attribute of the internal audit function (form, competence, objectivity and investment) influence on the material weakness disclosure, 2) internal audit function Activities (in the form of grading, follow-up and coordination) to the disclosure of a material weakness.

Key Words: Competence, objectivity, investment, grading, follow-up, coordination, disclosure of material weaknesses

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh peran audit internal terhadap pengungkapan kelemahan material pada Bank Perkreditan Rakyat se-Provinsi Riau. Peran audit internal terbagi atas dua yakni, 1) Atribut *internal audit function* (berupa, kompetensi, objektivitas dan investasi), dan 2) Aktivitas *internal audit function* (berupa, *grading, follow up* dan koordinasi) yang diuji pengaruhnya terhadap pengungkapan kelemahan material. Kuesioner dikirim kepada 111 orang auditor internal/ Satuan Pengawas Interen pada Bank Perkreditan Rakyat se-Provinsi Riau. Tingkat partisipasi responden sebesar 64,86% (72 kuesioner kembali) Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis *Partial Least Square* yang menggunakan program smartPLS 2.0 M3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Atribut *internal audit function* (berupa, kompetensi, objektivitas dan investasi) berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan material, 2) Aktivitas *internal audit function* (berupa *grading, follow-up* dan koordinasi) berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan material.

Kata Kunci : Kompetensi, objektivitas, investasi, *grading, follow up*, koordinasi, pengungkapan kelemahan material

PENDAHULUAN

Pengungkapan kelemahan material merupakan keadaan yang ditentukan oleh auditor terhadap suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kemungkinan salah saji dan tidak adanya pengendalian penyeimbang yang efektif untuk kekurangan pengendalian internal. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kelemahan material diantaranya (Standar Audit 2, paragraf 140): a) Teridentifikasi kecurangan (besar atau kecil) yang disebabkan oleh manajemen senior, dan b) Lingkungan pengendalian yang tidak efektif

Pengungkapan kelemahan material terhadap perkembangan bisnis di Indonesia dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan yang signifikan terutama pada sektor ekonomi. Saat ini perusahaan-perusahaan baik sektor publik maupun swasta menghadapi tantangan yang cukup berat, mulai dari perusahaan pesaing hingga praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), maka diperlukan tata kelola yang baik untuk keberlangsungan perusahaan. Terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), akibat adanya cara sumber daya diinvestasikan dan dikelola dalam dunia bisnis modern, sistem tata kelola perusahaan diperlukan (Messier *et al.*, 2006). Perusahaan membentuk audit internal untuk pengawasan dan meningkatkan tata kelola yang baik pada perusahaan.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. BPR memiliki peran penting sebagai penghimpun dana dan penyalur kredit.

TINJAUAN TEORITIS

Fungsi dan Peranan Internal Audit

Dalam perusahaan, internal audit merupakan bagian dari manajemen yang bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Hal ini sesuai dengan definisi internal audit menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA, 2013). Dari definisi tersebut dapat diketahui tujuan pokok, sifat dan lingkup internal audit. Tujuan pokok internal audit adalah memberi nilai tambah dan meningkatkan kinerja operasi perusahaan. Internal audit bersifat objektif dan independen, dan bertanggung jawab pada lingkup operasional perusahaan

Kelemahan Material

Kelemahan Material adalah ketidakefisien, atau kombinasi ketidakefisienan, yang mengakibatkan kemungkinan bahwa kontrol perusahaan akan gagal untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan material dari saldo akun atau pengungkapan (Standar Audit No 5, *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB), 2007a). Kelemahan material dapat juga disebut sebagai kekurangan signifikan, atau gabungan dari kekurangan signifikan, yang kemungkinan besar berakibat bahwa salah saji material dari laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan tidak akan tercegah atau terdeteksi (Standar Audit 2, paragraf 10). Kelemahan material menjadi terungkap, karena kelemahan material tersebut harus ada, harus ditemukan dan harus diungkapkan (Ashbaugh-Skaife *et al.*, 2007).

Atribut *Internal Audit Function* (IAF)

Standar Atribut *Internal Audit Function* (IAF) menurut *Institute of Internal Audit* (IIA) adalah bahwa auditor internal memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab mereka (*Institute of Internal Audit* (IIA, 2013). Standar audit eksternal menyatakan bahwa auditor eksternal harus mempertimbangkan sertifikasi profesional, pengalaman profesional, dan pelatihan dalam mengevaluasi kompetensi auditor internal (*Statement on Auditing Standart* (SAS) No 65, *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), 1991).

Aktivitas *Internal Audit Function* (IAF)

Standar audit menyatakan bahwa auditor eksternal mengevaluasi sifat, waktu, dan taraf pekerjaan lapangan fungsi audit internal dalam perencanaan audit dan menentukan apakah akan bergantung pada pekerjaan auditor internal. Lin, *et al.*, 2011 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut relevan dengan proses pelaporan keuangan yang merupakan bagian dari aktivitas *Internal Audit Function* (IAF):

1. Menggunakan teknik jaminan kualitas lapangan,
2. Memasukkan proses pelaporan keuangan dalam lingkup audit,
3. Mengkomunikasikan nilai atau pendapat ringkasan pada efektivitas pengendalian,
4. Melakukan *follow-up* dari masalah kontrol yang diidentifikasi sebelumnya, dan mengkoordinasikan dengan auditor eksternal

Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan material
- H2 : Objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan material..
- H3 : Investasi terhadap auditor internal berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan material
- H4 : *Grading* audit internal berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan material
- H5 : *Follow-up* temuan audit berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan material
- H6 : Koordinasi auditor internal dengan auditor eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan kelemahan material.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah BPR per 31 Desember 2014 sebanyak 35 BPR di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode sensus dimana kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah semua BPR di Provinsi Riau yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, unit analisis adalah 37 BPR di Provinsi Riau. Masing-masing unit analisis akan dikirimkan 3 kuisisioner yang ditujukan pada bagian pengendalian internal.

Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini disusun dengan menggunakan unsur-unsur audit internal sebagai panduannya. Pengiriman kuesioner dilakukan melalui dua cara yaitu melalui pos dan diantar langsung. Untuk kuesioner yang dikirim melalui pos dilengkapi dengan amplop balasan yang berperangko dan telah tercetak alamat pengembaliannya. Tujuannya untuk mempermudah pengembalian dan meningkatkan tingkat respon responden. Kuesioner yang dikirim, dilengkapi pula dengan *contact person*.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber informasi dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan kelemahan material dan audit internal agar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hal tersebut.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali, 2006).

Uji Kualitas Data

Uji instrumen merupakan pengujian yang dilakukan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Untuk menyatakan instrumen ini layak digunakan maka instrumen ini mesti lulus uji validitas dan uji reliabilitas.

Pengujian Hipotesis

Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dalam SEM-PLS dengan menggunakan *SmartPLS 2.0 M3* dapat dilakukan uji T-Statistik yang dapat dilihat pada tabel *Path coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*. Dimana:

Y : Kelemahan Material

H1 : Kompetensi

H2 : Objektivitas

H3 : Investasi

H4 : Grading Audit Internal

H5 : Follow Up

H6 : Koordinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu mulai dari Juni sampai September tahun 2016. Pada pembahasan bab tiga sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode sensus,

dimana kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah semua BPR di Provinsi Riau dengan unit analisis sebanyak 35 BPR yang masing-masing BPR dikirimkan 3-5 kuesioner yang ditujukan pada bagian pengendalian internal. Penyebaran kuesioner yang dilakukan sebanyak 111 eksemplar.

Hasil Uji Validitas

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari pengguna suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan konstruk (dikutip dari Abdillah dan Jogiyanto, 2015:195). Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item pernyataannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:195).

Validitas Convergent

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *software* PLS (Ghozali, 2014:39). Parameter dari validitas *convergent* ini dilihat dari nilai *loading factor* dengan *rule of thumb* (aturan/ketentuan) nilai *loading factor* > 0,07 (*confirmatory research*), maka seluruh indikator konstruk dikatakan valid. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (dikutip dari Chin 1998 dalam Ghozali, 2014:39). Hasil uji validitas *convergent* dengan melihat nilai *loading factor* setiap indikator pada konstruk kompetensi audit internal, objektivitas, investasi, *grading audit internal*, *follow up*, koordinasi dan pengungkapan kelemahan material dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Nilai *Loading Factor* Konstruk

Indikator	Outer Loading Sebelum Modifikasi	Outer Loading Setelah Modifikasi
Kompetensi Internal (KI)		
KI1	0.722619	0.722635
KI2	0.828676	0.828668
KI3	0.870091	0.870086
Objektivitas (OB)		
OB1	0.635992	0.636955
OB2	0.712986	0.714164
OB3	0.814787	0.812678
OB4	0.719298	0.720972
OB5	-0.170466	
OB6	0.571154	0.575843
OB7	0.805524	0.805259
OB8	0.858885	0.859480
OB9	0.558193	0.558933
Investasi (IN)		
IN1	0.877146	0.877137
IN2	0.864508	0.864518
<i>Grading Audit Internal (GAI)</i>		
GAI1	0.891750	0.891756
GAI2	0.892340	0.892334
<i>Follow Up (FU)</i>		

Peran Internal Audit dalam Pengungkapan Kelemahan Material
(Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Provinsi Riau)
(Boy Febrian, Andreas & M. Rasuli)

Indikator	Outer Loading Sebelum Modifikasi	Outer Loading Setelah Modifikasi
FU1	0.860279	0.860307
FU2	0.774493	0.774459
Koordinasi (KO)		
KO1	0.861849	0.861858
KO2	0.922602	0.922595
Pengungkapan Kelemahan Material (PKM)		
PKM1	0.802201	0.802284
PKM2	0.819773	0.819697
PKM3	0.921340	0.921331

Sumber : Data Primer Diolah dengan SmartPLS 2.0 M3 (2016)

Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* menunjukkan bahwa indikator-indikator pengukur di suatu konstruk akan saling berkorelasi tinggi di konstruksinya dan berkorelasi rendah bahkan tidak berkorelasi dengan indikator-indikator di konstruk lain (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:73). Validitas tercapai tidak hanya ketika skor *loading* memenuhi kriteria tetapi juga diskriminasi korelasi indikator-indikator di suatu konstruk dengan indikator-indikator konstruk lain. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai seperti dalam tabel 2.

Tabel 2
Nilai Cross Loading Konstrulk

Indikator	Kompetensi Internal	Objektivitas	Investasi	Grading Audit Internal	Follow Up	Koordinasi	Pengungkapan Kelemahan Material
KI1	0.722635	0.232676	0.277686	0.360761	0.232075	0.358861	0.429163
KI2	0.828668	0.38585	0.293085	0.46819	0.400604	0.339286	0.506333
KI3	0.870086	0.572268	0.313175	0.427748	0.421005	0.434219	0.612042
OB1	0.39828	0.636955	0.413796	0.457716	0.512227	0.537208	0.535166
OB2	0.338028	0.714164	0.59059	0.143228	0.316511	0.330519	0.600852
OB3	0.338528	0.812678	0.509088	0.337733	0.479612	0.410158	0.595455
OB4	0.482419	0.720972	0.421419	0.290145	0.444542	0.306573	0.483173
OB6	0.272945	0.575843	0.307773	0.283774	0.374402	0.477505	0.42611
OB7	0.38385	0.805259	0.546018	0.282566	0.386761	0.307415	0.594714
OB8	0.389626	0.85948	0.607684	0.307536	0.554792	0.54865	0.661858
OB9	0.375824	0.558933	0.203706	0.306429	0.287082	0.182348	0.3026
IN1	0.343777	0.616883	0.877137	0.257518	0.454492	0.34831	0.656268
IN2	0.288752	0.519323	0.864518	0.314201	0.484127	0.446314	0.62707
GA11	0.508617	0.348911	0.205276	0.891756	0.319751	0.596792	0.566567
GA12	0.415441	0.383162	0.378738	0.892334	0.481745	0.495034	0.568001
FU1	0.455841	0.548371	0.449883	0.373567	0.860307	0.492183	0.648415
FU2	0.25172	0.406453	0.43357	0.36417	0.774459	0.40029	0.522509
KO1	0.401494	0.428716	0.309063	0.639631	0.484348	0.861858	0.545373
KO2	0.434229	0.540638	0.482806	0.479155	0.497803	0.922595	0.716981
PKM1	0.603514	0.541731	0.484857	0.645986	0.646908	0.613159	0.802284
PKM2	0.508685	0.678746	0.669729	0.439825	0.515785	0.477074	0.819697
PKM3	0.537187	0.690695	0.717161	0.535639	0.666985	0.722295	0.921331

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Realibilitas menunjukkan akurasi, kosistensi, dan ketepatan suatu alat ukur yang melakukan pengukuran (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:196). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:196). Apabila nilai *crombach's alpha* atau nilai *composite reliability* yang dihasilkan 0,70

(*confirmatory research*) maka semua konstruk dapat dikatakan reliabel. Namun demikian penggunaan *crombach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite reliability* (Latan dan Ghozali, 2012:79).

Tabel 3
Nilai *Crombach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Konstruk	Cronbachs Alpha	Composite Reliability
Follow Up	0,511655	0,801927
Grading Audit Internal	0,743315	0,886256
Investasi	0,681547	0,862583
Kompetensi Internal	0,73687	0,850075
Koordinasi	0,749612	0,886912
Objektivitas	0,861336	0,892967
Pengungkapan Kelemahan Material	0,804684	0,885599

Sumber: Data Primer Diolah dengan SmartPLS 2.0 M3 (2016)

Evaluasi Model Struktural

Quality Indexes

PLS *path modeling* dapat juga mengidentifikasi kriteria *global optimization* untuk mengetahui *goodness of fit* model sama seperti CB-SEM (Latan dan Ghozali, 2012:85). Dengan melakukan evaluasi terhadap fit atau tidaknya model dalam suatu penelitian, peneliti dapat melihat apakah model yang ia bangun cocok dengan data yang ia dapatkan dalam suatu penelitian (Anita, 2015).

Untuk memvalidasi mode secara keseluruhan, dapat dilihat dari *gooness of fit* (GoF) absolute yang formulanya adalah sebagai berikut (Yamin dan Kurniawan, 2011:186):

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

Keterangan:

\overline{Com} = Rata-rata *Comunnality Index*

$\overline{R^2}$ = Rata-rata *R-Squares Index*

Karena nilai *communality* yang direkomendasikan = 0,50 (Fornel dan Larcker 1981) dan nilai *R-Square Small* = 0,02, *Medium* = 0,13 dan *Large* = 0,26 (dikutip dari Cohen, 1988 dalam Latan dan Ghozali, 2012:88), maka:

$$GoF \text{ Small} = \sqrt{0,50 \times 0,02} = 0,10$$

$$GoF \text{ Medium} = \sqrt{0,50 \times 0,13} = 0,25$$

$$GoF \text{ Large} = \sqrt{0,50 \times 0,26} = 0,36$$

Hasil perhitungan *Goodness of Fit* (GoF) *Index* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Goodness of Fit (GoF) Index

Konstruk	R Square	Communality
Follow Up		0,669957
Grading Audit Internal		0,795744
Investasi		0,75838
Kompetensi Internal		0,655314
Koordinasi		0,79699
Objektivitas		0,515892
Pengungkapan Kelemahan Material	320,856926	0,721472
Rata-Rata	0,856926	0,701964
Goodness of Fit (GoF) Index	= $\sqrt{0,701964 \times 0,856926}$	
	= $\sqrt{0,601531}$	
	= 0,775585 atau 0,78	

Sumber: Data Primer Diolah dengan SmartPLS 2.0 M3 (2016)

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama memprediksi pengaruh kompetensi auditor internal terhadap pengungkapan kelemahan material, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor internal seperti keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan ini dapat mengakibatkan kuatnya pengendalian internal yang dilakukan oleh auditor dalam suatu instansi atau perusahaan. Jadi, jumlah temuan audit dalam mengungkapkan kelemahan material dalam suatu perusahaan, ditentukan oleh sejauh mana kualitas audit yang dalam hal ini yakni kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua memprediksi pengaruh objektivitas auditor internal terhadap pengungkapan kelemahan material, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa objektivitas seorang auditor internal yang tinggi akan berdampak baik pada pekerjaannya, sehingga auditor internal tersebut mendapati banyak temuan-temuan kelemahan material pada perusahaan. Hal ini berarti auditor internal tersebut sudah menerapkan etika professional yang baik sebagai seorang auditor. Dan ini mencerminkan bahwa auditor tersebut objektif dan independen sehingga tidak adanya rasa keberpihakan terhadap seseorang di perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, sedikitnya kelemahan material yang ditemukan oleh seorang auditor, ini menandakan kurang atau tidak objektifnya seorang auditor tersebut dalam pekerjaannya.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga memprediksi pengaruh investasi pada auditor internal terhadap pengungkapan kelemahan material, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa investasi perusahaan terhadap sumber daya yang dialokasikan untuk audit internal yang rendah, akan berdampak pada

sedikitnya pelaporan atau temuan kelemahan material pada perusahaan. Hal ini bisa saja terjadi, karena tujuan adanya auditor internal adalah membantu mengarahkan para anggota perusahaan dapat melakukan tanggung jawabnya secara efektif, serta berperan sebagai fungsi penilai yang independen dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat memprediksi pengaruh *grading* audit internal terhadap pengungkapan kelemahan material, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa tingginya penilaian auditor terhadap unit bagian dari perusahaan yang diaudit mencerminkan pada banyaknya jumlah temuan kelemahan materialitas yang dapat diungkapkan. *Grading* audit internal yang dikategorikan baik apabila tujuan audit tercapai, pemisahan tugas yang memadai, otorisasi yang tepat, kontrol yang fundamental dan pemantauan operasi yang memadai, sehingga hal tersebut mendeskripsikan pengendalian pada setiap unit bagian berjalan dengan baik dan juga sedikit atau mungkin tidak adanya temuan kelemahan material pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, *grading* audit internal dikategorikan tidak memuaskan yakni tujuan audit tidak tercapai, tidak sesuai dengan satu atau lebih kebijakan penting atau prosedur, kurangnya pemisahan tugas, satu atau lebih kontrol yang fundamental tidak dilakukan, dan buruk pemantauan operasi dan kinerja keuangan. Maka dari hal tersebut diatas dapat dikatakan begitu banyak kelemahan material yang ditemukan dikarenakan lemahnya sistem pengendalian yang dilakukan pada setiap unit bagian perusahaan.

Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima memprediksi pengaruh *follow up* temuan audit terhadap pengungkapan kelemahan material, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa, banyaknya *follow up* atau peninjauan kembali yang dilakukan oleh auditor internal atas temuan pada unit bagian yang auditnya, ini banyak mereduksi dari sejumlah kelemahan material yang di temukan pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, sedikitnya *follow up* yang dilakukan oleh auditor internal terhadap sejumlah temuan audit pada suatu unit bagian perusahaan, maka akan sedikit mengurangi temuan kelemahan material pada perusahaan tersebut.

Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam memprediksi pengaruh koordinasi audit internal dengan audit eksternal terhadap pengungkapan kelemahan material, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa, pada dasarnya perusahaan yang teridentifikasi kelemahan material, tugas dari audit internal harus mendapatkan temuan-temuan tersebut sesuai dengan harapan temuan auditnya. Temuan tersebut harusnya lebih banyak ketimbang temuan dari audit eksternal, sehingga pekerjaan audit eksternal dapat terbantu dan lebih ketat dalam memantau unit bagian yang di auditnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya koordinasi antara auditor internal dengan auditor eksternal. Artinya hipotesis keenam mendapat dukungan secara statistik, ini mengindikasikan bahwa banyaknya koordinasi yang dilakukan oleh auditor internal dengan auditor eksternal, akan banyak mereduksi temuan dari sejumlah kelemahan material yang ada pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya temuan kelemahan material akan sedikit tereduksi diakibatkan oleh kurangnya koordinasi yang dilakukan oleh auditor internal kepada auditor eksternal, sehingga pekerjaan auditor eksternal menjadi tidak optimal.

SIMPULAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, objektivitas, investasi auditor internal, *Grading, follow-up* dan koordinasi audit internal terhadap pengungkapan kelemahan material. Responden yang berpartisipasi adalah 35 Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Riau. Hasil penelitian kompetensi, objektivitas, investasi auditor internal, *Grading, follow-up* dan koordinasi audit internal berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan material

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi. Symposium Nasional Akuntansi X.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1991. The Auditor's Consideration of the Internal Audit Function in an Audit of Financial Statements. *Statement on Auditing Standards* No. 65. New York, NY: AICPA.
- Arena, Marika; Michela Arnaboldi dan Giovanni Azzone. 2006. "Internal Audit in Italian Organizations : A Multiple Case Study", *Managerial Auditing Journal*, 21, 3, 275-292.
- Ashbaugh-Skaife, H., D. Collins, and W. Kinney. 2007. The discovery and reporting of internal control deficiencies prior to SOX-mandated audits . *Journal of Accounting and Economics* 44 (1-2): 166-192.
- Arena, Marika & Giovanni Azzone. 2009. "Internal Audit Effectiveness: Relevant Drivers of Auditees Satisfaction", www.cass.city.ac.uk/_data/assets/, diunduh 15 Oktober 2013.
- Auditor Internal. *Koordinasi*, <http://auditorinternal.com/2010/11/30/> koordinasi/ diakses 12 Desember 2012
- Ge, W., and S. McVay. 2005. The disclosure of material weaknesses in internal control after the Sarbanes-Oxley Act . *Accounting Horizons* 19: 137-158.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- _____, Imam. 2011. *Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Goh, Beng Wee. 2009. *Audit Committees, Boards of Directors, and Remediation of Material Weaknesses in Internal Control*. Singapore Management University.
- Gramling, A. A., M. J. Maletta, A. Schneider, and B. K. Church. 2004. The role of the internal audit function in corporate governance: A synthesis of the extant internal auditing literature and directions for future research . *Journal of Accounting Literature* 23: 194-244.
- Guner, Mehmet Fatih. 2008. "Stakeholders' Perceptions and Expectations and The Evolving Role of Internal Audit", *Internal Auditing*, 23, 5, 21-33.

- Gusnardi. 2010. "Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Studi pada BUMN Terbuka di Indonesia)", *Jurnal Akuntansi*, 14, 1, 259-271.
- Heptariani, Susi. 2013. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Budaya Organisasi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Empiris Pada Universitas Riau)*. Tesis. Universitas Riau. Pekanbaru
- http://www.pcaobus.org/Standards/Auditing/Pages/Auditing_Standard_5.aspx.
- <https://global.theiia.org/standards-guidance/mandatoryguidance/Pages/Definition-of-Internal-Auditing.aspx> diakses 20 Juli 2013
- <https://global.theiia.org/standards-guidance/topics/Pages/The-Internal-Audit-Function.aspx> diakses 26 Agustus 2013.
- Institute of Internal Auditors (IIA). 2008. International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing. Available at: <http://www.theiia.org/guidance/standards-and-guidance/ippf/standards>.
- Jogiyanto, HM. 2011. *Konsep dan Aplikasi : Struktural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2013. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: BPFE – FEB UGM.
- KEP-496/BL/2008 (Peraturan Nomor IX.1.7) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.
- Keputusan BEI No. Kep. -399/BEJ/07-2001.
- Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004.
- Lin, Shu., Mina Pizzini., Mark Vagus and Indranul Bardhan. 2010. The Role of Internal Audit Function in the Disclosure of Material Weaknesses. Lonestar Accounting Research Conference at UT Dallas.
- Messier, Jr., William F., Steven M. Glover., and Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing & Assurance Services : A Systematic Approach*. 4th ed. NY : McGraw-Hill.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tentang Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.
- Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Prawitt, D. F., J. L. Smith, and D. A. Wood. 2009. Internal audit function quality and earnings management . *The Accounting Review* 84 (4): 1255–1280.
- Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). 2007. An Audit of Internal Control Over Financial Reporting That Is Integrated with An Audit of Financial Statements. Auditing Standard No. 5. Washington, D.C.
- PwC. 2003. Building A Strategic Internal Audit Function : A 10-Step Framework.

- _____. 2013. Internal Audit State of Profession 2013, Reaching Greater Heights: Are You Prepared for The Journey?
- Sawyer, Lawrence B., dan Glen E Sumners. 2005. *Sawyer's Internal Auditing Fifth Edition*. Altamonte Springs : IIA.
- Steve, Joseph Canada G., Sutton J and Randel Kuhn Jr. 2009. The pervasive nature of IT controls. *International Journal of Accounting & Information Management*, Vol. 17 Iss 1 pp. 106 – 119.
- Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik
- U.S. Congress. 2002. The Sarbanes-Oxley Act of 2002 . *Public Law 107–2004*. H.R. 3763. Washington, D.C.:Government Printing Office.
- Zhang, Yan., Jian Zhou and Nan Zhou. 2007. Audit committee quality, auditor independence, and internal control weaknesses. *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (2007) 300–327.
- Xie, Biao dan Wallace N Davidson III dan Peter 1 Dadalt. 2003. Earnings Management and Corporate Governance: The Role of Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*. 9 (3): 295-316.